

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELUANG TENAGA KERJA  
SUMATERA BARAT MELAKUKAN MIGRASI ULANG ALIK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ILHAM PUTRA UTAMA**

**2015/15060091**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2019**

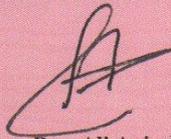
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELUANG TENAGA  
KERJA SUMATERA BARAT MELAKUKAN MIGRASI ULANG ALIK

Nama : Ilham Putra Utama  
NIM/TM : 15060091/2015  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumberdaya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

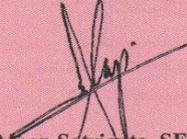
Padang, September 2019

Disetujui Oleh:  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Dr. Ali Anis, MS  
NIP. 19591129 198602 1001

Diketahui Oleh:  
Pembimbing



Dr. Alpon Satrianto, SE, ME  
NIP. 198509092014041002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

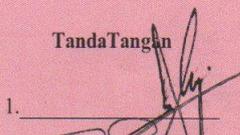
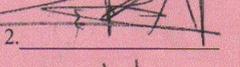
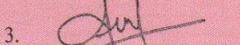
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELUANG TENAGA  
KERJA SUMATERA BARAT MELAKUKAN MIGRASI ULANG ALIK**

Nama : Ilham Putra Utama  
NIM/TM : 15060091/2015  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumberdaya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	1. 
2	Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	2. 
3	Anggota	: Ariusni, SE, M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ilham Putra Utama  
NIM / TahunMasuk : 15060091/2015  
Tempat / TanggalLahir : Padang/ 03 Mei 1997  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumberdaya Manusia  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl By Pass Koto Panjang Rt 004 Rw 003  
No. HP / Telepon : 082283437358  
Judul skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis /skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karyatulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di PerguruanTinggi.



September 2019  
nyatakan,

Ilham Putra Utama  
NIM. 15060091/2015

## ABSTRAK

**Ilham Putra Utama 15060091/2015 : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Alpon Satrianto, S.E., M.E.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh tingkat upah terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (2) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (3) Pengaruh umur terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (4) Pengaruh jenis kelamin terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (5) Pengaruh status perkawinan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (6) Pengaruh sektor pekerjaan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah sekunder. Penelitian ini menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2017 Sumatera Barat dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan jumlah semua responden sebanyak 6.560 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik, (2) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik, (3) Umur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik, (4) Jenis Kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik, (5) Status perkawinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (6) Sektor Pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan kepada pemerintah Provinsi Sumatera Barat agar dapat menyediakan lapangan pekerjaan di daerah asal, dan memfasilitasi lapangan pekerjaan tersebut agar tidak terjadinya ketimpangan lapangan pekerjaan sehingga tenaga kerja tidak perlu melakukan migrasi ulang alik.

*Kata Kunci : Migrasi Ulang Alik, Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Sektor Pekerjaan.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala karunia serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik”**. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallam sebagai suri teladan kita. Penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis untuk menjadi lebih baik dikemudian hari. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis serta pihak-pihak terkait lainnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME selaku Pembimbing penulis yang telah membimbing, memberikan motivasi, serta arahan dan dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs Zul Azhar, M.Si. dan Ibu Ariusni, SE, M.Si. selaku tim penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
6. Kepada orangtua sebagai inspirator dan motivator yang selalu memberikan dukungan dan do'anya
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Padang, September 2019

Penulis

Ilham putra utama  
NIM. 15060091

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Peneltian.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
1. Konsep dan Definisi Migrasi.....	15
2. Teori Teori Migrasi.....	15
3. Teori Hubungan Variabel Independen Dan Dependen.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	37
E. Variabel Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Definisi Operasional.....	38
H. Analisis Data.....	40
1. Analisis Deskriptif.....	40
2. Analisis Induktif.....	41

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	47
B. Deskriptif Variabel Penelitian .....	51
C. Analisis Induktif.....	59
1. Analisis Regresi Logistik.....	59
2. Uji Hipotesis.....	62
D. Pembahasan.....	65
1. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap peluang Tenaga Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik .....	65
2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Peluang Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang Alik di Sumatera Barat .....	66
3. Pengaruh Umur Terhadap Peluang Tenaga Kerja Sumatera barat melakukan migrasi ulang alik .....	67
4. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik .....	69
5. Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik .....	70
6. Pengaruh Sektor pekerjaan Terhadap Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik .....	71
7. Pengaruh Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Status Perkawinan dan Sektor Pekerjaan Terhadap Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Persentase tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik di Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Selatan .....	4
1.2 Jumlah tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik di Sumatera Barat tahun 2013-2017.....	5
1.3 Jumlah Tenaga Kerja yang melakukan migrasi ulang alik Berdasarkan Jenis Kelamin di Sumatera Barat Tahun 2017.....	6
1.4 Jumlah Tenaga Kerja yang Melakukan Migrasi Ulang Alik Berdasarkan Umur di Sumatera Barat Tahun 2017.....	7
1.5 Tenaga Kerja yang Melakukan Migrasi Ulang Alik Berdasarkan Tingkat Upah di Sumatera Barat Tahun 2017.....	8
1.6 Jumlah Tenaga Kerja yang Melakukan Migrasi Ulang Alik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Sumatera Barat Tahun 2017 .....	9
1.7 Jumlah Tenaga Kerja yang Melakukan Migrasi Ulang Alik Berdasarkan Status Perkawinan di Sumatera Barat Tahun 2017... ..	10
1.8 Jumlah Tenaga Kerja yang Melakukan Migrasi Ulang Alik Berdasarkan Sektor Pekerjaan di Sumatera Barat Tahun 2017.....	11
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017. ....	49
4.2 Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017.....	50
4.3 Migrasi Ulang Alik Responden Penelitian di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017.....	52
4.4 Tingkat Upah Responden Penelitian di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017.....	53

4.5 Tingkat pendidikan Responden Penelitian di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017.....	54
4.6 Umur Responden Penelitian di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017.....	55
4.7 Jenis Kelamin Responden Penelitian di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017.....	56
4.8 Status perkawinan responden penelitian di provinsi sumatera barat tahun 2017.....	57
4.9 Sektor pekerjaan responden penelitian di provinsi sumatera barat tahun 2017.....	58
4.10 Uji g dan koefisien faktor-faktor yang mempengaruhi peluang tenaga kerja sumatera barat melakukan migrasi ulang alik tahun 2017.....	60
4.11 Hasil pendugaan parameter dan odd ratio regresi logistik faktor-faktor yang mempengaruhi peluang tenaga kerja sumatera barat melakukan migrasi ulang alik tahun 2017.....	61
4.12 Hasil uji likelihood ratio (g) faktor-faktor yang mempengaruhi peluang tenaga kerja sumatera barat melakukan migrasi ulang alik tahun 2017.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Migrasi Todaro. ....	19
Gambar 1.2 Skema Keputusan Migrasi. ....	22
Gambar 1.3 kerangka konseptual. ....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara berkembang, Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah, seperti pengangguran, kemiskinan, tingkat pendapatan yang rendah dan lain sebagainya. Dimana pertumbuhan angkatan kerja Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut menimbulkan berbagai masalah bagi pembangunan ekonomi. Permasalahan yang ditimbulkan akibat pertumbuhan angkatan kerja yang pesat diantaranya masalah ketenagakerjaan, kesempatan kerja” yang dikaitkan dengan peluang ekonomi yang diperoleh .

Jumlah angkatan kerja yang besar dengan pertumbuhan yang tinggi, merupakan masalah dalam upaya menyediakan kesempatan kerja yang cukup. UUD 1945 pasal 27 ayat 2 menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kehidupan manusia. Dari pernyataan tersebut kesempatan kerja merupakan masalah yang sangat mendasar.

Keadaan angkatan kerja yang besar mendorong terjadinya mobilisasi dikalangan tenaga kerja. Mereka mencari pekerjaan ke daerah lain yang dapat memberikan mereka kesempatan untuk bekerja agar mendapatkan penghasilan dan bisa memenuhi kebutuhan mereka setiap harinya yang beraneka ragam di daerah perkotaan. Mobilisasi di kalangan tenaga kerja menjadi salah satu bagian dari pembangunan daerah, dimana tujuan pembangunan daerah salah satunya meliputi penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup serta meningkatkan pendapatan seseorang sehingga terciptanya kesejahteraan tenaga kerja.

Faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi serta ketidakmerataan penduduk ini mengakibatkan ketidakmertaan pembangunan baik fisik maupun mental, yang selanjutnya keinginan untuk pindah menjadi tinggi. Dimana di daerah tujuan tersebut terdapat kesempatan kerja yang lebih besar dengan jenis pekerjaan yang beragam, adanya berbagai fasilitas, dan dari segi ekonomi mereka yang melakukan mobilitas tersebut berharap suatu kehidupan yang layak dengan pendapatan yang lebih besar daripada di daerah asal (Abidin, 2013).

Kondisi sosial-ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang juga menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan tiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda, maka penilaian terhadap daerah asal dari masing-masing individu di masyarakat tersebut berbeda-beda, sehingga proses pengambilan keputusan untuk pindah (mobilitas) dari masing-masing individu berbeda pula (Mantra, 2004).

Tingginya angka pengangguran menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dan ekonomi sehingga muncul permasalahan sosial ekonomi yang masalahnya relatif lebih beragam. Permasalahan yang muncul salah satunya yaitu, munculnya fenomena keputusan tenaga kerja untuk bekerja ke daerah lain, keputusan tenaga kerja ini tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda dan beraneka ragam setiap individunya, salah satunya karena tekanan kondisi ekonomi mereka, dimana mereka tidak bisa meningkatnya kebutuhan hidup tiap individu dalam satu rumah tangga, peningkatan harga beli berbagai barang serta pengaruh kehidupan sosial dalam suatu lingkungan pada akhirnya akan menuntut seseorang untuk

mendapatkan penghasilan yang setinggi-tingginya untuk memenuhi segala macam kebutuhan terutama yang bersifat mendesak. Oleh sebab itu, banyak tenaga kerja yang memilih untuk melakukan migrasi ke daerah lain di Sumatera Barat.

Hasyasya dan Hendra (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa bahwa upah akan mempengaruhi migrasi ulang alik. Hal ini dikarenakan mereka akan memutuskan untuk berpindah jika penghasilan bersih di kota tujuan lebih besar dari pada penghasilan bersih yang selama ini didapat di tempat asal. Dengan demikian dihipotesakan bahwa dengan melakukan ulang alik, pendapatan seseorang akan lebih baik. Makin besar upah yang didapat di kota tujuan dibandingkan jumlah yang didapat di daerah asal, responden akan memilih melakukan ulang alik.

Syamsiah (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan akan mempengaruhi migrasi ulang alik. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang tinggi mengakibatkan produktifitas kerja yang lebih tinggi pula dan memungkinkan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi pula. Pendidikan yang tinggi membuat seseorang dapat lebih leluasa dalam memilih pekerjaan dan penghasilan yang diharapkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pekerja, maka keinginan untuk melakukan ulang alik semakin besar.

Menurut Simanjuntak (2001) tingkat partisipasi laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam

memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan.

Mantra (2004) mengemukakan bahwa Migrasi dikalangan tenaga kerja sering terjadi salah satunya migrasi non-permanen yang termasuk ke dalam migrasi horizontal. Migrasi non-permanen ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu migrasi sirkuler (migrasi menetap) dimana tenaga kerja yang meninggalkan daerah asal menuju ke daerah tujuan (tempat bekerja) untuk bekerja, berdagang dan sebagainya dengan menetap lebih dari satu hari atau kembali ke daerah asal pada waktu tertentu. Sedangkan jenis yang kedua adalah migrasi ulang-alik dimana tenaga kerja yang meninggalkan daerah asal menuju ke daerah tujuan (tempat bekerja) dengan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.

**Tabel 1.1**  
**Persentase tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik di**  
**Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Selatan**

Tahun	Sumatera Barat	Sumatera Selatan
	Migrasi ulang alik (%)	Migrasi ulang alik (%)
2015	3,29	1,95
2016	4,42	2,49

*Sumber: Sakernas BPS Tahun 2016*

Pada tabel 1.1 dapat kita lihat persentase tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik di provinsi sumatera barat dan provinsi sumatera selatan. Dapat kita lihat tenaga kerja sumatera barat lebih tinggi dalam melakukan migrasi ulang alik dibandingkan tenaga kerja sumatera selatan. Dengan jumlah persentase pada tahun 2015 sebesar 3,29 % dan pada tahun 2016 sebesar 4,42%, sedangkan tenaga kerja sumatera selatan yang melakukan migrasi ulang alik yaitu pada tahun 2015 yaitu sebanyak 1,95% dan pada tahun 2016 sebesar 2,49%. Fenomena ini menjadi menarik oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis penelitian di Sumatera Barat

dengan judul : “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Tenaga Kerja yang Melakukan Migrasi Ulang Alik di Sumatera Barat Tahun 2013-2017**

Tahun	Jumlah (Orang)	Laju (%)
2013	443	-
2014	449	1,3%
2015	410	-9,5%
2017	420	2,3%

*Sumber: Sakernas BPS Sumatera Barat Tahun 2017*

Data pada tabel 1.1 menjelaskan jumlah tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik di Sumatera Barat. Jumlah tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2017, jumlah tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik mengalami kenaikan dari tahun 2013-2014 sebesar 1,3% dan dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar -9,5%. Selanjutnya dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan sebesar 2,3%.

Hal ini diakibatkan oleh salah satu faktor yang mana kurangnya perhatian dari pemerintah dan swasta dalam menyediakan lapangan pekerjaan di daerah asal serta rendahnya upah yang mungkin ditawarkan di daerah asal mereka sehingga dengan perkembangan teknologi dan media informasi yang merupakan alat dan tempat seseorang untuk mendapatkan informasi mengenai daerah tujuan yang akan dijadikan tempat untuk bermigrasi dan di imbangi oleh keterampilan, pendidikan dari para pencari pekerja membuat para pekerja melakukan migrasi ulang alik ke daerah lain di Sumatera Barat untuk memperbaiki keadaan ekonominya yang beraneka ragam. Dimana motif ekonomi merupakan dorongan utama untuk melakukan migrasi ulang alik.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Tenaga Kerja yang Melakukan Migrasi Ulang Alik Berdasarkan**  
**Jenis Kelamin di Sumatera Barat Tahun 2017**

Nama Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		Total (Orang)
	Laki-Laki	Perempuan	
Agam	39	24	63
Bukittinggi	25	13	38
Dharmasraya	12	1	13
Lima Puluh Kota	8	6	14
Padang	16	5	21
Padang Panjang	18	9	27
Padang Pariaman	27	8	35
Pariaman	23	14	37
Pasaman	2	0	2
Pasaman Barat	1	1	2
Payakumbuh	35	17	52
Pesisir Selatan	2	2	4
Sawah Lunto	4	4	8
Sijunjung	2	0	2
Solok	50	27	77
Solok Selatan	1	0	1
Tanah Datar	18	6	24
Total	283	137	420

*Sumber: Sakernas BPS Sumatera Barat Tahun 2017*

Data pada tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa tenaga kerja laki-laki lebih mendominasi melakukan migrasi ulang alik dibandingkan perempuan. Jumlah tenaga kerja laki-laki yang melakukan ulang alik yaitu berjumlah 283 orang dan tenaga kerja perempuan berjumlah 137 orang, hal ini terjadi karena kebanyakan perempuan di Sumatera Barat lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga. Berbeda dengan laki-laki memiliki tanggung jawab yang besar dalam rumah tangga, sehingga ia akan meluangkan waktu yang lebih banyak untuk bekerja guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya dan kesejahteraan keluarganya.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Tenaga Kerja yang Melakukan Migrasi Ulang Alik Berdasarkan**  
**Umur di Sumatera Barat Tahun 2017**

Nama Kabupaten/Kota	Umur (Tahun)			Total (orang)
	15-26	27-50	50-64	
Agam	18	35	10	63
Bukittinggi	3	30	5	38
Dharmasraya	2	10	1	13
Lima Puluh Kota	6	7	1	14
Padang	1	13	7	21
Padang Panjang	5	12	10	27
Padang Pariaman	11	19	5	35
Pariaman	5	19	13	37
Pasaman	0	2	0	2
Pasaman Barat	1	0	1	2
Payakumbuh	7	30	15	52
Pesisir Selatan	2	1	1	4
Sawah Lunto	1	5	2	8
Sijunjung	0	2	0	2
Solok	10	47	20	77
Solok Selatan	0	1	0	1
Tanah Datar	2	15	7	24
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>248</b>	<b>98</b>	<b>420</b>

*Sumber: Sakernas BPS Sumatera Barat Tahun 2017*

Data pada tabel 1.3 dapat kita lihat golongan umur pada 27-50 merupakan paling banyak tenaga kerjanya yang melakukan ulang alik yaitu sebesar 248 orang. Hal ini disebabkan pada rentangan usia 27-50 tahun tersebut manusia sedang tinggi produktivitas dan *soft skill* yang dimiliki untuk bekerja. Sedangkan pada usia 15-27 sebesar 75 orang. Hal ini disebabkan pada usia 15-27 tahun angkatan kerja masih didalam jenjang pendidikan, serta mengakibatkan sedikit yang melakukan migrasi ulang alik. Sedangkan pada usia 50-64 tahun akan mengalami penurunan dikarenakan usia tenaga kerja sudah mengalami lanjut usia.

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Tenaga Kerja yang Melakukan Migrasi Ulang Alik Berdasarkan**  
**Tingkat Upah di Sumatera Barat Tahun 2017**

Nama Kabupaten/Kota	Upah (Rupiah)		Total (Orang)
	< 1.950.000	> 1.950.000	
Agam	32	31	63
Bukittinggi	12	26	38
Dharmasraya	5	8	13
Lima Puluh Kota	7	7	14
Padang	3	18	21
Padang Panjang	5	22	27
Padang Pariaman	16	19	35
Pariaman	15	22	37
Pasaman	1	1	2
Pasaman Barat	2	0	2
Payakumbuh	19	33	52
Pesisir Selatan	3	1	4
Sawah Lunto	2	6	8
Sijunjung	1	1	2
Solok	25	52	77
Solok Selatan	0	1	1
Tanah Datar	9	15	24
Total	157	263	420

*Sumber: Sakernas BPS Sumatera Barat Tahun 2017*

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang berpenghasilan yang sama atau lebih besar dari upah minimum  $\geq$  RP. 1.950.000 memiliki proporsi yang paling tinggi yaitu sebesar 263 orang sedangkan tenaga kerja yang berpenghasilan yang lebih kecil dari upah minimum  $<$ .RP. 1.950.000 memiliki proporsi yang paling rendah yaitu sebesar 157 orang. Hal ini terjadi karena semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang maka semakin tinggi frekuensi mobilitasnya. Dimana motif ekonomi merupakan dorongan utama

untuk melakukan migrasi ulang alik. Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya.

**Tabel 1.6**  
**Jumlah Tenaga Kerja yang Melakukan Migrasi Ulang Alik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Sumatera Barat Tahun 2017**

Nama Kabupaten/Kota	Tingkat Pendidikan						Total (Orang)
	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	D3/D4	(S1/S2/S3)	
Agam	4	3	9	22	3	22	63
Bukittinggi	0	3	4	11	3	17	38
Dharmasraya	1	4	4	3	0	1	13
Lima Puluh Kota	3	0	4	3	0	4	14
Padang	0	0	4	6	0	11	21
Padang Panjang	2	1	1	6	2	15	27
Padang Pariaman	4	3	3	16	3	6	35
Pariaman	1	3	5	8	2	18	37
Pasaman	0	1	1	0	0	0	2
Pasaman Barat	1	0	0	1	0	0	2
Payakumbuh	3	3	6	18	2	20	52
Pesisir Selatan	0	0	1	2	0	1	4
Sawah Lunto	0	1	2	4	0	1	8
Sijunjung	0	0	0	0	0	2	2
Solok	3	7	13	21	6	27	77
Solok Selatan	0	0	0	1	0	0	1
Tanah Datar	4	4	6	3	2	5	24
Total	26	33	63	125	23	150	420

*Sumber: Sakernas BPS Sumatera Barat Tahun 2017*

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang mendominasi melakukan migrasi ulang alik yaitu terdapat pada tingkat pendidikan SMA berjumlah 125 orang dan strata (S1/S2/S3) berjumlah 150 orang. Hal ini disebabkan karena tingginya produktivitas dan soft skill yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan

minat seseorang dalam melakukan migrasi ulang alik dan dapat membuka peluang baru dalam pasar tenaga kerja melalui kemampuannya.

**Tabel 1.7**  
**Jumlah Tenaga Kerja yang Melakukan Migrasi Ulang Alik Berdasarkan Status Perkawinan di Sumatera Barat Tahun 2017**

Nama Kabupaten/Kota	Status Perkawinan		Total (Orang)
	Belum kawin	Kawin	
Agam	19	44	63
Bukittinggi	6	32	38
Dharmasraya	1	12	13
Lima Puluh Kota	5	9	14
Padang	4	17	21
Padang Panjang	5	22	27
Padang Pariaman	10	25	35
Pariaman	4	33	37
Pasaman	0	2	2
Pasaman Barat	0	2	2
Payakumbuh	7	45	52
Pesisir Selatan	0	4	4
Sawah Lunto	0	8	8
Sijunjung	0	2	2
Solok	10	67	77
Solok Selatan	0	1	1
Tanah Datar	4	20	24
Total	75	345	420

*Sumber: Sakernas BPS Sumatera Barat Tahun 2017*

Berdasarkan data yang disajikan pada table 1.6 dapat dilihat bahwa tenaga kerja dengan status kawin lebih banyak dibandingkan yang belum kawin. Jumlah tenaga kerja yang sudah kawin sebesar 345 orang dan yang belum kawin sebesar 75 orang.. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja yang sudah kawin akan memiliki probabilitas untuk melakukan migrasi ulang alik semakin besar, karena semakin besarnya dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

**Tabel 1.8**  
**Jumlah Tenaga Kerja yang Melakukan Migrasi Ulang Alik Berdasarkan**  
**Sektor Pekerjaan di Sumatera Barat Tahun 2017**

Nama Kabupaten/Kota	Sektor Pekerjaan		Total (Orang)
	Formal	Informal	
Agam	47	16	63
Bukittinggi	33	5	38
Dharmasraya	11	2	13
Lima Puluh Kota	7	7	14
Padang	14	7	21
Padang Panjang	24	3	27
Padang Pariaman	25	10	35
Pariaman	26	11	37
Pasaman	1	1	2
Pasaman Barat	2	0	2
Payakumbuh	34	18	52
Pesisir Selatan	2	2	4
Sawah Lunto	3	5	8
Sijunjung	2	0	2
Solok	60	17	77
Solok Selatan	1	0	1
Tanah Datar	9	15	24
<b>Total</b>	<b>301</b>	<b>119</b>	<b>420</b>

*Sumber: Sakernas BPS Sumatera Barat Tahun 2017*

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.7 dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang bekerja di sektor formal lebih mendominasi dari pada sektor informal, Pekerja yang bekerja di sektor formal yaitu berjumlah 301 orang dengan pekerjaan yang mereka terima yaitu sebagai buruh, karyawan dan pegawai. Dan tenaga kerja yang bekerja disektor informal yaitu berjumlah 119 orang Hal ini terjadi karena pekerja tersebut memiliki kemampuan dan *soft skill* yang tinggi sehingga mereka lebih mendominasi untuk bekerja di sektor formal dengan kategori pekerjaan seperti buruh, karyawan, dan pegawai

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan adalah banyaknya tenaga kerja di kabupaten atau kota di Sumatera Barat yang bekerja mencari penghasilan untuk membantu ekonomi keluarga dengan cara melakukan ulang alik ke daerah lain di Sumatera Barat, padahal mereka tidak seharusnya bekerja menjadi ulang alik. Sebagian besar tenaga kerja berharap untuk mendapatkan kesempatan kerja di daerah asalnya, namun adanya kondisi ekonomi di daerah asal yang tidak mendukung untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menyebabkan tenaga kerja terpaksa mencari kesempatan kerja yang lebih baik dengan upah yang lebih tinggi, yaitu dengan melakukan ulang alik ke daerah lain di Sumatera Barat. Fenomena ini menjadi menarik oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis penelitian di Sumatera Barat dengan judul : “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Tingkat Upah terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik?
2. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik?
3. Seberapa besar pengaruh Umur Terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik?

4. Seberapa besar pengaruh Jenis Kelamin terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik?
5. Seberapa besar pengaruh Status Perkawinan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik?
6. Seberapa besar pengaruh Sektor Pekerjaan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik?
7. Seberapa besar pengaruh Tingkat upah, Tingkat pendidikan, Umur, Jenis kelamin, status perkawinan, sektor pekerjaan secara bersama-sama terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diutarakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat upah terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat pendidikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.
3. Untuk mengetahui pengaruh Umur terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.
4. Untuk mengetahui pengaruh Jenis Kelamin terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.
5. Untuk mengetahui pengaruh Status Perkawinan terhadap peluang Tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.

6. Untuk mengetahui pengaruh Sektor Pekerjaan terhadap peluang Tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.
7. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan, Status Umur, Jenis Kelamin, status perkawinan dan sektor pekerjaan secara bersama-sama terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta untuk menambah wawasan penulis dalam pembuatan karya ilmiah.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu Ilmu Ekonomi Ketenagakerjaan dan Ilmu Ekonomi Sumberdaya Manusia sebagai salah satu ilmu ekonomi yang membahas mengenai migrasi ulang alik di Provinsi Sumatera Barat
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam merumuskan suatu kebijakan yang berhubungan dengan tenaga kerja Sumatera Barat yang melakukan migrasi ulang alik. Dan Sebagai acuan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep dan Definisi Migrasi**

Konsep migrasi mula-mula diperkenalkan oleh Ravenstein dan kemudian digunakan sebagai dasar kajian bagi peneliti lainnya Lee dan Zelinsky (Wirawan, 2006). Kedua peneliti mengatakan bahwa motif utama yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi adalah alasan ekonomi. Mantra, (2000) menyebutkan bahwa beberapa teori yang mengungkapkan mengapa orang melakukan mobilitas, diantaranya adalah teori kebutuhan dan stres. Setiap individu mempunyai beberapa macam kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan psikologis. Semakin besar kebutuhan tidak dapat terpenuhi, semakin besar stres yang dialami. Apabila stres sudah melebihi batas, maka seseorang akan berpindah ke tempat lain yang mempunyai nilai kefaedahan terhadap pemenuhan kebutuhannya.

##### **2. Teori Teori Migrasi**

###### **a. Teori Lewis-Fei-Rains**

Teori migrasi Arthur Lewis yaitu teori tentang terjadinya surplus tenaga kerja dua sektor atau lebih dengan sebutan perekonomian model dua sektor (*Lewis Two Sector Models*). Teori pembangunan Arthur Lewis disebut juga teori migrasi ini, membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa, pola investasi yang terjadi disektor

modern dan juga sistem penetapan pendapatan yang berlaku disektor modern yang pada akhirnya menjadi penyebab terjadinya migrasi (Arsyad, 2004). Teori Lewis memusatkan perhatian pada terjadinya transformasi struktural pada perekonomian yang pada awalnya bersifat subsisten.

Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua yaitu: Pertama, perekonomian atau sektor tradisional (daerah pedesaan) dimana perekonomian ini mempunyai ciri yaitu mengalami surplus tenaga kerja, tingkat hidup masyarakat yang berada pada kondisi subsisten akibat dari perekonomian yang bersifat subsisten pula. Hal ini ditandai dengan nilai produk marginal (*Marginal Product*) dari tenaga kerja yang bernilai nol, artinya fungsi produksi sektor pertanian telah sampai pada tingkat berlakunya hukum *law diminishing return*. Di daerah pedesaan yang berbasis pertanian terjadi kondisi surplus tenaga kerja yang akan memaksa para pekerja berpindah dari desa ke kota. Sedangkan perpindahan tenaga kerja di perkotaan menyebabkan pertumbuhan output disektor modern (Todaro, 2011).

Kedua, perekonomian industri atau sektor modern (daerah perkotaan), perekonomian mempunyai ciri yaitu tingkat produktivitas yang tinggi dari input yang digunakan, termasuk tenaga kerja dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja sedikit demi sedikit dari perekonomian subsisten. Hal ini mengisaratkan bahwa nilai produk

marginal bernilai positif. Dengan demikian, perekonomian perkotaan merupakan tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan, karena nilai produk marginal dari tenaga kerja yang positif maka menunjukkan bahwa fungsi produksi belum berada pada kondisi optimal yang mungkin dicapai, sehingga industri di perkotaan masih menyediakan lapangan kerja dimana akan diisi oleh pekerjaan dari pedesaan dengan jalan bermigrasi (Todaro, 2011).

Lewis dalam model kelebihan pekerja secara implisit mengungkapkan bahwa adanya perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota mendorong pindahnya tenaga kerja dari desa ke sektor modern di kota.

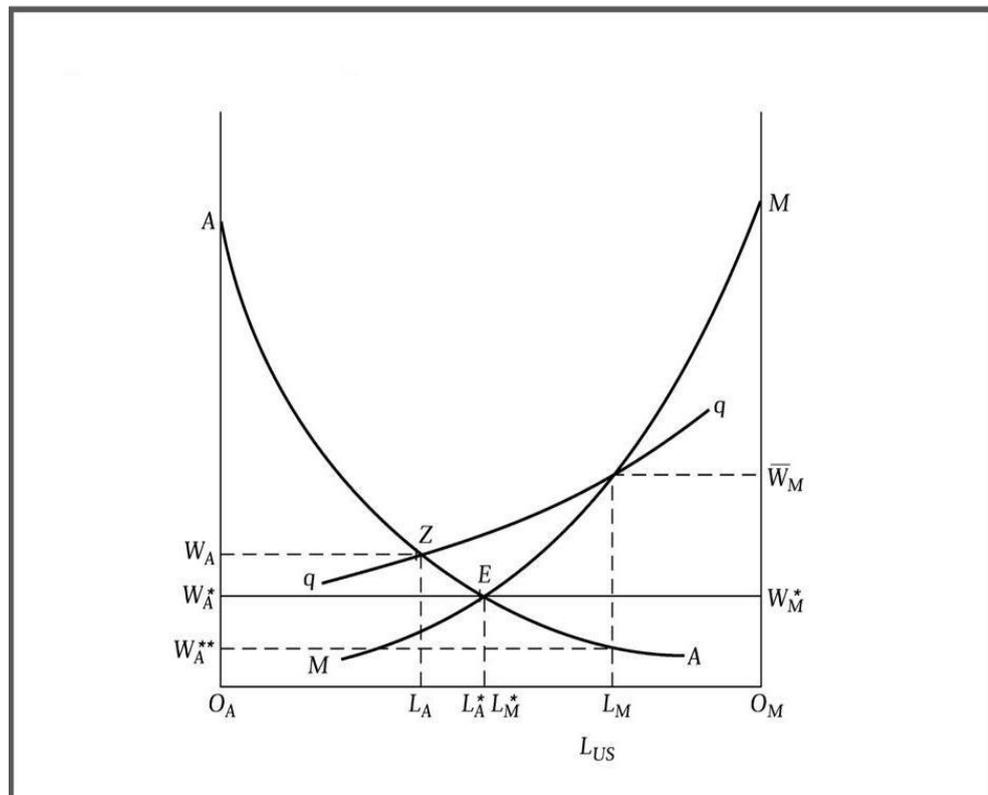
Daerah perkotaan selain memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan sebagai pekerja *full-time*, juga memberi kesempatan untuk bekerja sebagai pekerja tidak tetap seperti pekerja bangunan. Bahkan seandainya mereka tidak memperoleh pekerjaan di kedua-duanya *full-time* maupun tidak tetap, masih ada kesempatan untuk berusaha sendiri (*self-employed*) sebagai pedagang pengecer, pedagang asongan, sebagai pengrajin atau melakukan beberapa usaha yang lain. Semakin tinggi pendapatan atau pendapatan yang ditawarkan oleh sektor modern di kota maka semakin besar pula arus migrasi desa-kota. Pada umumnya para migran menuju ke kota terdorong oleh adanya tekanan kondisi ekonomi pedesaan, dimana semakin sulit untuk mencukupi nafkah keluarga bila hanya mengandalkan hasil pertanian saja.

## **b. Teori Todaro**

Todaro ( 2011) menjelaskan teori ini bertolak dari asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi. Keputusan untuk melakukan migrasi juga merupakan suatu keputusan yang telah dirumuskan secara rasional, para migran tetap saja pergi, meskipun mereka tahu betapa tingginya tingkat pengangguran yang ada di daerah – daerah perkotaan. Teori Todaro mendasarkan diri pada pemikiran bahwa arus migrasi itu berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara desa dan kota. Namun, pendapatan yang dipersoalkan disini bukan pendapatan pendapatan aktual, melainkan pendapatan yang diharapkan.

Para migran senantiasa mempertimbangkan dan membanding – bandingkan pasar – pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan perkotaan, kemudian memilih salah satu diantaranya yang sekiranya akan dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan diukur berdasarkan besar kecilnya angka selisih antara pendapatan riil dari pekerjaan di kota dan dari pekerjaan di desa. Angka selisih tersebut juga senantiasa diperhitungkan terhadap besar kecilnya peluang migran yang bersangkutan untuk mendapatkan pekerjaan di kota tujuan.

Hal tersebut dapat di jelaskan melalui sebuah model migrasi Todaro. Model Migrasi Todaro tersebut dapat digambarkan dalam gambar 2.2 sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Model Migrasi Todaro**

*Sumber: Todaro, (2011)*

Keterangan

$AA'$  = Tingkat Permintaan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian

$MM'$  = Tingkat Permintaan Tenaga Kerja di Sektor Industri

$O_A O_M$  = Total Angkatan Kerja yang Tersedia

$W_A$  = Tingkat Upah di Sektor Pertanian

$W_M$  = Tingkat Upah di Sektor Industri

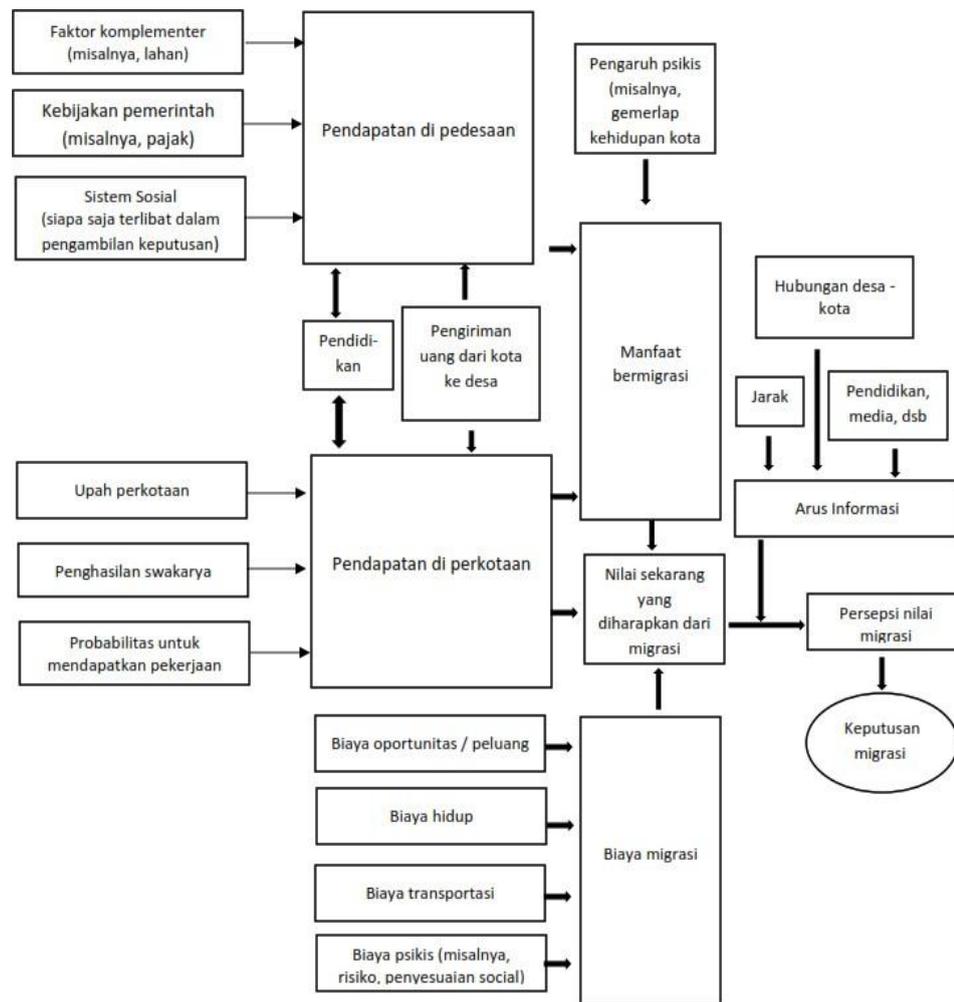
Pada Gambar di atas diasumsikan dalam suatu perekonomian hanya ada 2 sektor, yakni sektor pertanian di pedesaan dan sektor industri di perkotaan. Tingkat permintaan tenaga kerja di dalam sektor pertanian ditunjukkan oleh garis melengkung ke bawah  $AA'$ , sedangkan tingkat permintaan tenaga kerja di sektor industri ditunjukkan oleh garis melengkung  $MM'$ . Dalam perekonomian pasar neoklasik, tingkat upah

equilibrium tercipta apabila  $W_A^* = W_M^*$ , dengan pembagian tenaga kerja sebanyak  $O_{ALA}^*$  untuk sektor pertanian dan  $O_{MLM}^*$  untuk sektor industri. Sesuai dengan asumsi full employment, segenap tenaga kerja yang tersedia akan terserap habis oleh kedua sektor ekonomi tersebut. Namun, bila tingkat upah ditentukan oleh pemerintah, misalnya sebesar  $W_M$  dan diasumsikan bahwa dalam perekonomian tersebut tidak ada pengangguran, maka tenaga kerja sebanyak  $O_{MLM}$  akan bekerja di sektor industri manufaktur di perkotaan, sedangkan sisanya sebanyak  $O_{ALM}$  akan berkecimpung dalam sektor pertanian di pedesaan dengan tingkat upah sebanyak  $O_AW_A^{**}$ , dimana tingkat upah ini lebih kecil dibanding tingkat upah pasar yang mencapai  $O_AW_A^*$ . Kondisi yang demikian ini menciptakan kesenjangan atau selisih upah antara kota dan desa. Selisih upah inilah yang membuat para pekerja di pedesaan bebas melakukan migrasi ke kota untuk mendapatkan tingkat upah yang lebih tinggi, meskipun di desa tersedia lapangan kerja sebanyak  $O_{MLM}$ .

Empat pemikiran dasar model migrasi dari Todaro, yaitu sebagai berikut:

1. Migrasi desa – kota dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan ekonomi yang bersifat lebih rasional dan yang langsung berkaitan dengan keuntungan atau manfaat dan biaya–biaya relatif migrasi itu sendiri (sebagian besar terwujud dalam keuangan namun ada pula yang terwujud dalam kepuasan psikologis).

2. Keputusan untuk bermigrasi bergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota dan tingkat pendapatan aktual di pedesaan. Besar kecilnya selisih pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua variabel pokok, yaitu selisih upah aktual di kota dan di desa, serta besar atau kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di perkotaan yang menawarkan tingkat pendapatan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan di perkotaan berkaitan langsung dengan tingkat lapangan pekerjaan di perkotaan, sehingga berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di perkotaan.
4. Laju migrasi desa – kota bisa saja terus berlangsung meskipun pengangguran di perkotaan sudah cukup tinggi (asalkan masih dibawah selisih pendapatan tersebut). Kenyataan ini memiliki landasan yang rasional, karena adanya perbedaan ekspektasi pendapatan yang sangat lebar, yakni para migran pergi ke kota untuk meraih tingkat upah lebih tinggi yang nyata (memang tersedia). Dengan demikian, lonjakan pengangguran di perkotaan merupakan akibat yang tidak terhindarkan dari adanya ketidakseimbangan kesempatan ekonomi yang sangat parah antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan, ketimpangan – ketimpangan seperti itu ditemui di kebanyakan negara – negara Dunia Ketiga.



**Gambar 2.2 Kerangka Skematis Keputusan Migrasi Todaro**  
*Sumber : Todaro, (2011)*

Kerangka 2.2 dapat menunjukkan interaksi-interaksi secara keseluruhan antara berbagai faktor yang mempengaruhi untuk keputusan bermigrasi secara lebih jelas. Dapat kita lihat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan migrasi. Seperti pendidikan sangat menentukan mobilitas seseorang dalam melakukan migrasi dikarenakan dengan memiliki pendidikan yang tinggi tenaga kerja akan mudah bersaing di pasar tenaga kerja tempat tujuan mereka, serta media juga berperan penting dalam menentukan keputusan seseorang

melakukan migrasi karena media merupakan alat dan tempat seseorang untuk mendapatkan informasi mengenai daerah tujuan yang akan dijadikan tempat untuk bermigrasi. Selanjutnya model todaro mendasarkan diri pada pemikiran bahwa migrasi itu berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara kota dengan desa. Namun pendapatan yang dipersoalkan disini bukanlah penghasilan yang aktual ,melainkan penghasilan yang diharapkan (excpeted income ). Dalil dasar dalam model ini adalah bahwa para migran senantiasa mempertimbangkan dan membanding-bandingkan berbagai macam pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan perkotaan serta kemudian memilih salah satu diantaranya yang dapat memaksimumkan keuntungan yang diharapkan dari migrasi. Faktor yang lain yaitu seperti biaya migrasi yaitu biaya yang dikeluarkan oleh para migran untuk memendapatkan pekerjaan didearah tujuan mereka dan selanjutnya ada jarak tenaga kerja cenderung memilih tempat tinggal terdekat dengan daerah tujuannya

### **c. Teori E. G Ravenstein**

Menurut E. G Ravenstein (Mulyadi, 2014) dalam teorinya memberikan pengertian yang luas struktur teori yang menerangkan tingkah laku migrasi dengan menekankan faktor pendorong dan penarik seseorang dalam bermigrasi. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal

dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.

- b) Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitas orang tersebut.
- c) Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut.
- d) Peningkatan teknologi cenderung meningkatkan angka mobilitas orang tersebut.

### **3. Teori Hubungan Variabel Independen Dan Dependen**

#### **a. Tingkat Upah terhadap Migrasi ulang alik**

Menurut Todaro (2011) migrasi terjadi sebagai akibat perbedaan pendapatan antara desa dan kota, namun pendapatan yang dimaksud bukan pendapatan nyata melainkan pendapatan yang diharapkan (*expected income*). Minat seseorang untuk bermigrasi bergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota dan tingkat pendapatan actual di desa. Besar kecilnya selisih pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua variabel, yaitu selisih upah aktual di kota dan di desa, serta besar kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota yang menawarkan tingkat pendapatan sesuai harapan. Sehingga harus ada kompensasi dari biaya menjadi ulang alik melalui pendapatan yang lebih tinggi di daerah tujuan. Teori Arthur Lewis juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan atau pendapatan yang ditawarkan oleh sektor modern di kota semakin besar pula arus migrasi desa-kota.

Pada umumnya para migran menuju ke kota terdorong oleh adanya tekanan kondisi ekonomi pedesaan, dimana semakin sulit untuk mencukupi nafkah keluarga bila hanya mengandalkan hasil pertanian saja. Dimana seseorang yang sulit mendapatkan pekerjaan di daerah asal dan tingkat kebutuhan yang semakin banyak akan melakukan migrasi ulang alik ke daerah yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) yang lebih tinggi daripada di daerah asal. Menurut E. G Ravenstein (Mulyadi, 2014) juga mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi mobilitas seseorang dalam melakukan migrasi.. Dimana motif ekonomi merupakan dorongan utama untuk melakukan migrasi. Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya.

b. Tingkat Pendidikan terhadap Migrasi ulang alik

Pendidikan merupakan investasi dalam rangka meningkatkan stock modal pribadi. Tingkat pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Borjas (2000) menjelaskan bahwa orang yang berpendidikan tinggi sangat ingin untuk bermigrasi karena mereka lebih efisien dalam mencari peluang kerja di berbagai pasar tenaga kerja.

Todaro menyatakan bahwa adanya korelasi yang positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antara tahap pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin besar (Arsyad, 2004). Tingkat

pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan minat seseorang dalam melakukan migrasi ulang alik dan dapat membuka peluang baru dalam pasar tenaga kerja melalui kemampuannya.

c. Umur terhadap Migrasi Ulang Alik

Faktor umur juga berpengaruh terhadap minat seseorang untuk bermigrasi, dimana menurut Ravenstein (2012) tenaga kerja yang berusia muda lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berusia lanjut dikarenakan tenaga kerja yang masih muda mempunyai fisik yang masih kuat dan produktifitas dalam bekerja masih sangat baik. Semakin bertambahnya umur tenaga kerja maka akan semakin kecil probabilitas tenaga kerja untuk melakukan ulang alik.

d. Jenis Kelamin terhadap Migrasi Ulang Alik

Menurut E. G Ravenstein (Mulyadi, 2014) yang salah satu teorinya menjelaskan bahwa wanita melakukan migrasi pada jarak dekat dibandingkan dengan pria. Artinya, laki-laki dominan melakukan migrasi dibandingkan wanita, walaupun tidak sedikit pula wanita yang melakukan migrasi, akan tetapi dalam jarak yang tidak terlalu jauh.

Menurut Simanjuntak (2001) tingkat partisipasi laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan.

e. Status Perkawinan terhadap Migrasi Ulang Alik

Menurut Ravenstein (2012) yang mengatakan bahwa tenaga yang masih muda dan belum menikah lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan mereka yang berstatus sudah menikah. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja yang belum menikah melakukan ulang alik untuk mencari pengalaman baru di tempat tujuan dan berharap dapat menemukan pekerjaan yang lebih layak dengan pendapatan yang lebih tinggi sehingga memilih untuk melakukan ulang alik.

Menurut Siagian (2010) teori yang ada yang menyatakan bahwa orang yang sudah kawin mempunyai kemungkinan bermigrasi lebih besar, karena semakin besar dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Hal ini dipengaruhi karena orang sudah berkeluarga akan memiliki beban biaya yang bertambah dari pada sebelumnya

f. Pengaruh sektor pekerjaan terhadap migrasi ulang alik

Menurut munir (2010) masuknya teknologi yang menggunakan mesin mengakibatkan menyempitnya lapangan pekerjaan, sehingga tenaga kerja merasa mempunyai kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan di daerah tujuan migrasi yang dapat memberikan daya Tarik untuk para migran yang sebelumnya tidak atau belum bekerja di daerah asal.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Indriani (2010) melakukan penelitian tentang “Analisis Keputusan Tenaga Kerja Menjadi *Commuter* (Kasus Desa Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak)” dengan menggunakan Analisis *Binary Logistic*

*Regression*, menjelaskan bahwa variabel selisih upah, pekerjaan asal, luas lahan di desa, dan umur berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja menjadi *commuter*. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja menjadi *commuter*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pertama dari segi ruang lingkup, penelitian tersebut cakupan daerah yang diteliti yaitu demak, sedangkan penelitian yang dilakukan cakupan daerah yang diteliti adalah Sumatera Barat. Perbedaan yang kedua yaitu penelitian sebelumnya menggunakan luas lahan di desa sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang diteliti tidak menggunakan luas lahan di desa.

2. Hasyasya dan Hendra (2012) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Menjadi *Commuter* dan Tidak Menjadi *Commuter* ke Kota Semarang” dengan menggunakan Analisis Model *Binary Logistic Regression*, menjelaskan bahwa ada dua variabel dari empat variabel independennya yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan *commuter* dimana variabel tersebut adalah variabel umur dan variabel upah. Sedangkan dua variabel lagi yaitu variabel status pernikahan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pertama dari segi ruang lingkup. Penelitian tersebut cakupan daerah yang diteliti yaitu di kota Semarang. Sedangkan penelitian yang dilakukan cakupan daerah yang diteliti adalah Sumatera Barat. Perbedaan yang kedua yaitu penelitian sebelumnya menggunakan

jarak tempuh sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang diteliti tidak menggunakan variabel jarak tempuh

3. Putri (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kondisi Individu dan Sosial-Ekonomi Terhadap Keputusan Menjadi *Commuter* Ke Kota Jakarta (Studi Pada Tenaga Kerja Sektor Formal dari Bogor dan Depok Yang Menggunakan Kereta Commuter Line)” dengan menggunakan analisis Binary Logistic Regression, menjelaskan bahwa dari semua variabel bebas diperoleh variabel yang secara signifikan mempengaruhi probabilitas keputusan tenaga kerja menjadi commuter adalah variabel status perkawinan, gender dan sarana transportasi massal/commuter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pertama dari segi ruang lingkup. Penelitian tersebut cakupan daerah yang diteliti yaitu Bogor, Depok menuju Jakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan cakupan daerah yang diteliti adalah Sumatera Barat.
4. Syamsiyah et al (2015) melakukan penelitian tentang “Keputusan Yang Mempengaruhi Migrasi Commuter Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember” dengan menggunakan Analisis *Binary Logistic Regression*, menjelaskan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel pendidikan dan jarak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi commuter. Sedangkan variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi *commuter*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan

adalah pertama dari segi ruang lingkup. Penelitian tersebut cakupan daerah yang diteliti yaitu Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian yang dilakukan cakupan daerah yang diteliti adalah Sumatera Barat. Perbedaan yang kedua yaitu penelitian sebelumnya menggunakan jarak tempuh sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang diteliti tidak menggunakan variabel jarak tempuh

5. Susetyo (2015) melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kab. Semarang ke Kota Semarang Dengan Menggunakan Transportasi BRT)” dengan menggunakan Analisis *Binary Logistic Regression*, menjelaskan bahwa dari enam variabel independen, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik yaitu variabel pendapatan dan pendidikan. Sedangkan variabel status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, dan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pertama dari segi ruang lingkup. Penelitian tersebut cakupan daerah yang diteliti yaitu Semarang. Sedangkan penelitian yang dilakukan cakupan daerah yang diteliti adalah Sumatera Barat. Perbedaan yang kedua yaitu penelitian sebelumnya menggunakan kepemilikan tanah sebagai variabel independen, Sedangkan penelitian yang diteliti tidak menggunakan variabel kepemilikan tanah.

6. Sundari (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Transportasi Commuter Line Terhadap Tenaga Kerja Commuter dari Depok ke Jakarta” dengan menggunakan analisis linier berganda. Menjelaskan bahwa pendapatan, pendidikan, efisiensi *commuter line* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja *commuter*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pertama dari segi metode analisis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pertama dari segi ruang lingkup. Penelitian tersebut cakupan daerah yang diteliti yaitu Depok menuju Jakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan cakupan daerah yang diteliti adalah Sumatera Barat. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis, sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan analisis regresi logistik.
7. Brown (2015) melakukan penelitian tentang analisis migrasi commuter desa kota di negara Inggris. Dengan menggunakan analisis regresi logistik. Menjelaskan bahwa variabel upah, jenis kelamin dan umur berpengaruh signifikan terhadap migrasi commuter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pertama dari segi ruang lingkup. Penelitian tersebut daerah yang diteliti adalah daerah kabupaten dan yang ada di negara Inggris, sedangkan penelitian yang dilakukan cakupan daerah yang diteliti adalah Sumatera Barat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada metode analisis yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi logistik.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini berupaya untuk menyimpulkan pola migrasi dari tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik, dalam arti pergi di pagi hari dan pulang di hari yang sama pada sore harinya ke daerah asal. Berawal dari terjadinya distribusi pendapatan yang tidak merata antar daerah akan menyebabkan kemakmuran penduduk antar daerah tersebut tidak merata juga. Sehingga tenaga kerja akan memutuskan untuk melakukan migrasi, baik itu yang bersifat permanen maupun yang bersifat non permanen. Dalam hal ini, tenaga kerja cenderung melakukan migrasi yang bersifat non permanen khususnya migrasi ulang alik disebabkan faktor keluarga dan sedikitnya lapangan pekerjaan di daerah asal serta rendahnya upah yang didapatkan membuat tenaga kerja melakukan migrasi ulang ke kota dengan harapan mendapatkan upah yang tinggi. Adapun salah satu pendorong tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik tersebut adalah :

Tingkat Upah terhadap migrasi ulang alik, diduga memiliki pengaruh, Karena tenaga kerja akan selalu berusaha mendapatkan pekerjaan dengan upah yang lebih baik. Adanya kecenderungan tenaga kerja untuk melakukan ulang alik dengan pendapatan yang semakin meningkat dikarenakan oleh semakin tinggi upah seseorang berhubungan dengan sudah terpenuhi segala kebutuhan ekonominya dengan upah yang dicapai.

Tingkat pendidikan terhadap migrasi ulang alik diduga berpengaruh terhadap tenaga kerja dalam melakukan migrasi ulang alik. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pekerja, maka kecenderungan untuk melakukan ulang alik semakin besar. Apabila tingkat pendidikan seseorang itu tinggi kesempatannya

untuk bekerja juga semakin tinggi. Hal ini berkaitan dengan kesempatan seseorang tersebut dalam memperoleh pekerjaan sehingga dapat berproduktivitas dengan sempurna.

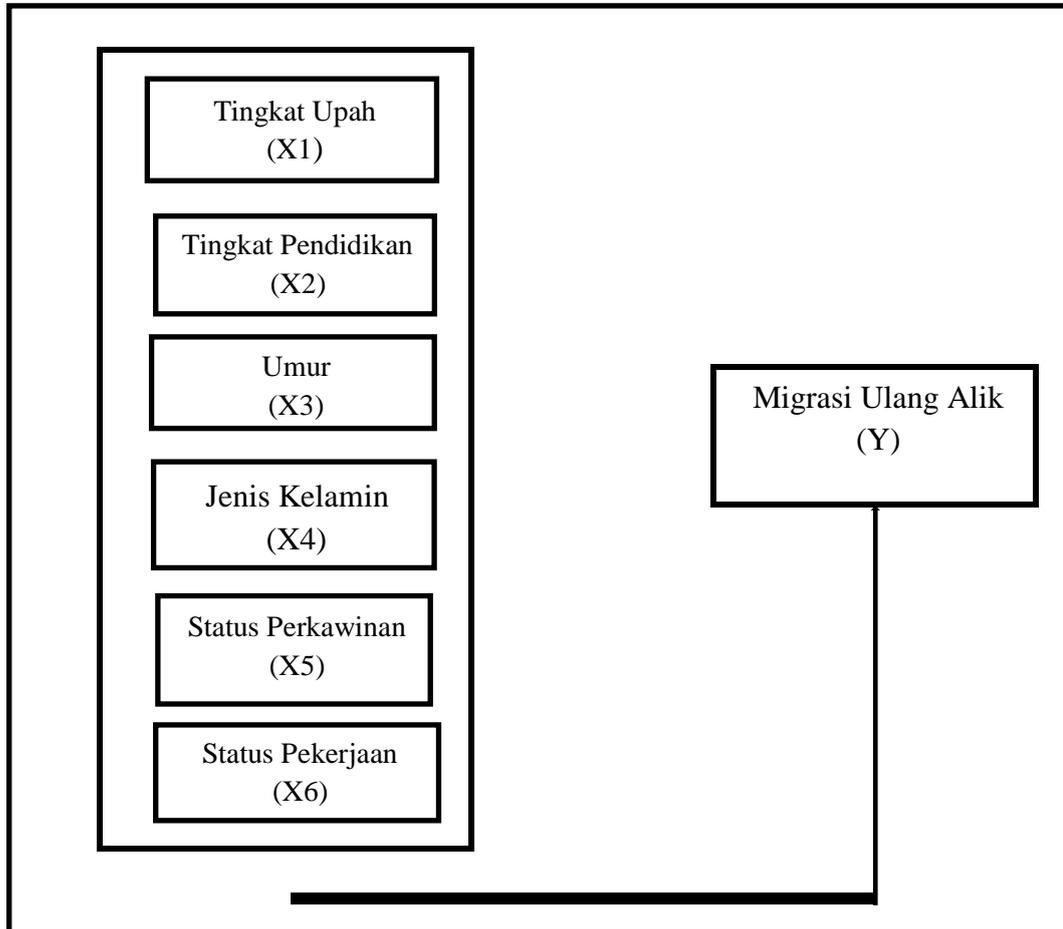
Umur terhadap migrasi ulang alik diduga berpengaruh karena orang yang berusia muda lebih banyak melakukan migrasi karena mereka memiliki waktu yang lebih lama di mana mereka bisa mendapatkan keuntungan dari investasi melakukan migrasi jika kembali kedaerahnya.

Jenis kelamin terhadap migrasi ulang alik diduga berpengaruh karena pada umumnya wanita bekerja lebih dekat rumah dibandingkan pria, dimana wanita lebih banyak menghabiskan waktunya dalam membesarkan anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Berbeda dengan laki-laki yang dapat mencurahkan waktunya menjadi ulang alik untuk bekerja dan mencari nafkah untuk kesejahteraan dirinya dan keluarganya.

Status perkawinan diduga mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan migrasi ulang alik., Dikarenakan orang yang sudah kawin mempunyai peluang lebih besar untuk melakukan migrasi ulang alik, karena semakin besar dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Sektor pekerjaan diduga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan migrasi ulang alik. karena masuknya teknologi yang menggunakan mesin mengakibatkan menyempitnya lapangan pekerjaan, sehingga tenaga kerja merasa mempunyai kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan di daerah tujuan migrasi yang dapat memberikan daya Tarik untuk para migran yang sebelumnya tidak atau belum bekerja di daerah asal.

Secara sistematis hubungan antara variabel-variabel bebas tersebut dalam mempengaruhi variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peluang Tenaga Kerja Sumatera Barat Melakukan Migrasi Ulang Alik**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak di bahas dalam penelitian ini. Adapun hipotesis di ajukan adalah:

1. Tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Umur berpengaruh signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 \neq 0$$

5. Status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.

$$H_0: \beta_5 = 0$$

$$H_a: \beta_5 \neq 0$$

6. Sektor pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.

$$H_0: \beta_6 = 0$$

$$H_a: \beta_6 \neq 0$$

7. Tingkat upah, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, status perkawinan dan sektor pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$H_a$ : salah satu koefisien  $\beta \neq 0$

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan STATA 14.0 dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Tingkat upah (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peluang tenaga Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik (Y) pada taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan yang diterima seorang tenaga kerja di tempat bekerja, maka peluang tenaga kerja tersebut untuk melakukan migrasi ulang alik juga semakin meningkat.
2. Tingkat pendidikan (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik (Y) pada taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan untuk melakukan migrasi ulang alik.
3. Umur (X3) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik (Y) pada taraf nyata 5%. Semakin seseorang berada pada puncak usia produktif maka kecenderungan atau peluang tenaga kerja tersebut untuk melakukan migrasi ulang alik juga semakin meningkat

4. Jenis kelamin (X4) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (Y) pada taraf nyata 5%. Hal ini mengartikan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi untuk melakukan migrasi ulang alik dibandingkan perempuan.
5. Status perkawinan (X5) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (Y) pada taraf nyata 5%. yang berarti bahwa tenaga kerja yang sudah menikah akan memiliki kecenderungan atau peluang lebih besar untuk melakukan ulang alik di Sumatera Barat.
6. Sektor pekerjaan (X6) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja Sumatera Barat melakukan migrasi ulang alik. (Y) pada taraf nyata 5%. Artinya tenaga kerja yang bekerja pada sektor formal dan informal akan memiliki pengaruh terhadap peluang tenaga kerja yang melakukan migrasi ulang alik di Sumatera Barat

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah provinsi Sumatera Barat agar dapat memberi suatu implikasi kebijakan kepada tenaga kerja yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan migrasi ulang alik. Salah satunya adalah mengenai pendapatan tenaga kerja, dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa pendapatan yang lebih tinggi di daerah

tujuan akan membuat kecenderungan tenaga kerja untuk melakukan migrasi ulang alik ke daerah tersebut sehingga penulis menyarankan suatu kebijakan agar pemerintah dapat menyesuaikan upah yang diterima oleh tenaga kerja untuk memperkecil arus tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik

2. Diharapkan kepada pemerintah Provinsi Sumatera Barat agar dapat menyediakan lapangan pekerjaan di daerah asal, dan memfasilitasi lapangan pekerjaan tersebut agar tidak terjadinya ketimpangan lapangan pekerjaan sehingga tenaga kerja tidak perlu melakukan migrasi ulang alik.
3. Diharapkan agar pemerintah Provinsi Sumatera Barat agar dapat menyediakan dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga kerja agar dapat meningkatkan *soft skill* yang dimiliki tenaga kerja sehingga dapat bersaing dipasar tenaga kerja melalui kemampuannya.
4. Disarankan penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan penulis dalam melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi ulang alik tenaga kerja di Sumatera Barat, agar dapat memperoleh penelitian yang lebih baik. Sehingga dapat memberikan masukan yang lebih baik dan lengkap dalam usaha menurunkan tingkat partisipasi tenaga kerja dalam melakukan migrasi ulang alik di Sumatera Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2013. *Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi di Kecamatan Wulunan Kabupaten Jember*. Skripsi
- Adioetomo, S. M dan Samosir OB. 2010. *Dasar-dasar Demografi edisi 2*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Asyad, Lincolin 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Axisa, J. J et al. 2012. Factors influencing commute distance: a case study of Toronto's commuter shed. *Journal of Transport Geography*. No 24 (2012) 123–129
- Brown, D. L et al. 2015. The Migration-commuting nexus in rural England. A Longitudinal analysis. *Journal of Rural Studies*. No 41 (2015) 118-128.
- Borjas, George J. 2000. *“Labor Economics”* International Edition. Irwin McGraw– Hill, USA.
- Didit, 2009. Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Peranannya Bagi Perusahaan Daerah Asal. *Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Surakarta*. Vol. 10 No. 1.
- Hasyasya, Nisa dan Achma Hendra S. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter dan Tidak Menjadi Commuter ke Kota Semarang (Kasus Kabupaten Kendal). *Diponegoro Journal of Economics*. Vol. 1 (1) : 1-10.
- Hutomo, Budi S. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik. *Economics Development Analysis Journal; ISSN 2252-6765*
- Indrareni Anindita dan Anita Ratnasari R. 2013. Pengaruh Pergerakan Pekerja Commuter Terhadap Pola Konsumsi di Kecamatan Kaliwungu. *Jurnal Teknik PWK*. Volume 2 Nomor 4.
- Indriani, Puri. 2010. *Analisis Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter (Kasus Desa Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak)*.
- Mantra, Ida Bagus. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Maulida, Yusni. 2013. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Migrasi Masuk di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Vol. 21 No. 2*.